

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Amerika yang mengklaim negaranya sebagai negara paling demokratis di dunia dengan pejuang HAM yang hebat ternyata tidaklah sehebat seperti apa yang kita bayangkan. Kuatnya dominasi lobi Yahudi di Amerika Serikat (AS) dalam tubuh Kongres AS membuktikan semuanya. Tidak seorang pun calon Presiden AS yang dapat duduk di kursi kepresidenan tanpa direstui oleh lobi Yahudi yang sangat berkuasa itu.¹

Amerika sebagai Negara adikuasa dengan berbagai kelebihan yang dimiliki tentunya dapat menjalankan roda pemerintahan sendiri tanpa campur tangan pihak manapun. Namun kenyatannya tidaklah demikian. Kuasa Yahudi atas Amerika yang begitu besar membuat para calon politisi yang bakal duduk di Gedung Putih tunduk padanya. Dalam proses pemilihan umum (pemilu) tidak sedikit calon presiden yang mendapat dukungan dari kaum zionis tersebut. Yahudi masuk ke dalam pemerintahan AS melalui apa yang disebut dengan lobi Yahudi. Yahudi melalui lobi-lobi zionisnya yang merupakan alat penekan yang sangat aktif terhadap pemerintah AS menjalankan misinya

¹ Paul Findley Senator AS, *Mereka yang Berani Bicara dan Diplomasi Munafik Ala Yahudi*, seperti dikutip dalam <http://www.mail-archive.com/milis-muslim@yahoogleroups.com/msg00206.html>

dengan mempengaruhi para petinggi Gedung Putih untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang menguntungkan pihak Yahudi.

Yahudi yang memiliki cita-cita ingin mendirikan Negara Israel Raya tidak akan membiarkan AS dipimpin oleh orang yang berseberangan dengan kepentingan zionis Yahudi.² Oleh karena itu tidaklah heran jika konspirasi Yahudi juga ikut bermain dalam penyelenggaraan pemilu di AS. Beberapa presiden yang mempunyai kedekatan dengan Yahudi dan mendapat suntikan dana kampanye dari Yahudi antara lain George Washington, Bush Senior, Bill Clinton, dan George W Bush.³ Demikian halnya dalam pemilu 2004 dimana terpilihlah George W Bush sebagai Presiden untuk yang kedua kalinya. Terpilihnya Bush sebagai Presiden tahun 2004 tentunya juga tidak lepas dari bantuan Yahudi. Konon katanya keluarga Bush adalah keluarga Yahudi tulen. Artinya identitas asli Presiden Bush adalah Yahudi bukan kristen. Dan bisa kita tebak jika AS dipimpin oleh Yahudi maka jalan untuk terbentuknya Israel Raya akan semakin mulus.⁴

Berdasarkan paparan diatas maka menarik sekali bagi penulis untuk meneliti sejauh mana kuasa Yahudi di AS serta kontribusi apa yang telah diberikan Yahudi kepada Bush dalam pertarungan demokrasi pemilu Presiden AS tahun 2004.

² http://gozidni.multiply.com/journal/item/23/Konspirasi_Yahudi_MeNuju_g3dung_Putih (diakses pada 7 November 2008)

³ ibid

⁴ ibid

B. Tujuan Penelitian

Secara garis besar beberapa tujuan utama bagi penulis untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjawab pokok permasalahan dengan menggunakan landasan teori serta membuktikan kebenaran dari hipotesa berdasarkan hasil dari fakta dan data.
2. Mengetahui tentang seberapa besar pengaruh dan kuasa Yahudi di AS.
3. Meneliti tentang kontribusi Yahudi melalui organisasi zionis AIPAC terhadap terpilihnya Bush sebagai Presiden AS tahun 2004.
4. Untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar S1 jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang Masalah

Pada dekade tahun 50-an, Alexis De Toqueville⁵ menyatakan kekhawatirannya bahwa ancaman terhadap demokrasi yang mengerikan berada pada “tirani mayoritas”. Hal tersebut terlihat dari kekuatannya dimana kaum

⁵ Alexis-Charles-Henri Clérel de Tocqueville (29 Juli 1805 - 16 April 1859) adalah seorang Perancis [pemikir politik](#) dan [sejarawan](#) dikenal terbaik untuk [Demokrasi di Amerika](#) (muncul dalam dua volume: 1835 dan 1840) dan [Old rezim dan Revolusi](#) (1856).

mayoritas akan bertindak semena-mena dan menindas kaum minoritas demi upaya mendapatkan kepentingan-kepentingan pribadinya.⁶

Memasuki era abad 21 keadaan pun berubah. Ketakutan tentang adanya ancaman terhadap demokrasi ternyata bukanlah di tangan mayoritas yang sulit dikendalikan sebagaimana analisis Toqueville. Kini ancaman tersebut lebih menunjuk kepada mereka para penyokong dan penggalang dana dalam sebuah pesta demokrasi seperti pemilu Presiden. Sebab pengendali kendaraan politik dalam pemilu Presiden adalah para penyokong dana, mereka memiliki pengaruh dan kekuatan yang luar biasa dalam menentukan kebijakan-kebijakan penting dalam sektor politik, ekonomi, dan hukum dalam sebuah negara. Hal ini sebagaimana terjadi di negara adikuasa Amerika Serikat (AS). Sudah lebih dari setengah abad negara imperial pengusung demokrasi dan penjunjung tinggi perdamaian ini berada dalam cengkeraman orang-orang Yahudi pro-Israel.⁷

Kaum Yahudi Amerika adalah etnis dengan persentase pemilih yang paling besar di Amerika Serikat. Keberadaan kaum Yahudi dengan populasi hanya 2,3% atau sekitar 6 juta orang populasi Amerika, sekitar 89% kaum Yahudi tinggal di 12 negara bagian terpenting di Amerika Serikat.⁸ Mereka memiliki kekuatan dan infiltrasi yang sangat besar di negara ini. Mereka mengontrol

⁶ James Petras, *The Power of Israel in USA*, seperti dikutip dalam <http://icas-indonesia.org>

⁷ ibid

⁸ Sekedar catatan, *electoral votes* di 12 daerah itu sudah cukup untuk memilih Presiden Amerika Serikat

sebagian besar media massa dan sumber keuangan di AS. Mereka menggunakan kekuatan itu untuk mengontrol pemerintah AS dan memaksa pemerintah Gedung Putih untuk mematuhi semua kehendak mereka. Orang-orang Yahudi AS yang memiliki kekuatan besar itu tergabung dalam organisasi-organisasi lobi Zionis. Lewat organisasi-organisasi tersebut orang-orang Yahudi memainkan peran penting dalam menginfiltrasi tubuh pemerintah AS dan mempengaruhi pengambilan keputusan para pejabat Amerika, khususnya dalam masalah krisis Palestina dan Timur Tengah, termasuk juga yang berperan mendesak Amerika agar terus memberikan dukungan penuh kepada rezim Zionis.⁹

Pengaruh Yahudi terhadap pemerintah AS bukanlah merupakan suatu hal yang baru di dunia perpolitikan Amerika. Terlebih dengan adanya lobi Yahudi. Biasanya, lobi-lobi ini melakukan berbagai aktifitas untuk mencapai tujuan-tujuan mereka. Aktifitas-aktifitas itu mencakup wawancara dan dialog-dialog dengan para pemegang jabatan politik, penyiapan laporan, penyampaian pidato, analisa dan perumusan hukum-hukum, bahkan bila perlu penyusunan rancangan hukum dan menyodorkannya kepada parlemen negara yang mereka susupi. Salah satu organisasi lobi zionis Yahudi yang terkenal dan sangat berpengaruh di Amerika adalah AIPAC (American-Israel Public Affairs Committee). Komite Umum Amerika-Israel ini didirikan pada tahun 1951. Awalnya aktivitas kelompok

⁹ http://swaramuslim.com/more.php?id=A2099_0_1_0_M, "AIPAC, symbol infiltrasi zionis" (diakses pada 19 September 2008)

kepentingan ini tidak begitu berkembang hingga dekade 1970. Namun, di sepanjang dua dekade terakhir secara gradual AIPAC berhasil memperkuat kedudukannya di antara berbagai kelompok Zionis Amerika. Kini, organisasi ini berkembang menjadi organisasi lobi kedua terbesar di Amerika dan lobi terbesar di antara lembaga-lembaga lobi di Amerika yang memusatkan aktivitasnya untuk sebuah negara asing. Bujet AIPAC mencapai sekitar 35 juta dollar dan kantor pusatnya terletak di samping gedung Kongres Amerika.¹⁰

AIPAC sebagai kelompok kepentingan paling berkuasa di AS memiliki pengaruh yang luar biasa besar terhadap jalannya demokrasi di negara adidaya tersebut. Meski ada suara-suara yang berusaha untuk mengecilkan kekuatannya, namun pada dasarnya semua politisi, baik orang-orang di balik pemberitaan, maupun orang-orang yang berhadapan dengan lobi kelompok kepentingan itu memberikan pengaruh yang begitu besar dari para pendukung Yahudi dan dalam perumusan kebijakan luar negeri AS.

Di pemerintahan, lobi Yahudi memainkan perannya dengan membantu biaya kampanye kandidat baik dari Partai Republik maupun Demokrat. Koran Washington Post pada 2003 menghitung, 60% dari dana kampanye para calon presiden Demokrat berasal dari pengusaha Yahudi. Jerusalem Post pada 2000 melaporkan: Yahudi menyumbang 50% dana kampanye Bill Clinton pada 1996. Jimmy Carter sekalipun pernah dibuat tidak berkutik oleh kelompok lobi tersebut.

¹⁰ http://swaramuslim.com/more.php?id=A2099_0_1_0_M (akses pada 19 September 2008)

Carter yang sebenarnya ingin mengangkat George Ball, yang kritis terhadap Israel sebagai Menteri Luar Negeri, tapi karena takut akan lobi Israel, Carter pun akhirnya hanya menjadikan Ball sebagai wakil Menlu.¹¹

Turut campur tangannya AIPAC pada perpolitikan Amerika tidak hanya terlihat dari pengalaman Clinton dan Carter saja. Sekitar tahun 1947, seorang pejabat pemerintah Amerika Serikat Harry S. Truman yang ketika itu melakukan pembelaan terhadap perjuangan rakyat Palestina. Dimana ia merasa tidak setuju terhadap cara Israel membentuk sebuah negara Yahudi dengan cara mencaplok wilayah Palestina. Namun karena takut akan ancaman Yahudi yang mengatakan bahwa kebijaksanaan Truman tersebut telah memudahkan dukungan Yahudi kepada Truman pada pemilu 1948 nanti, akhirnya Truman pun mengakui berdirinya Negara Israel. Pengakuan Truman pun disambut meriah rakyat Israel. Janji Israel pun terbukti, di hari pemilihan, Truman mengantungi 74 persen suara Yahudi di seluruh negeri. Kendati tipis, kemenangan telah membantunya. Fotonya menjadi hiasan resmi di berbagai perangko-perangko resmi Israel dan menjadi 'pahlawan' di dalam hati sanubari kaum Yahudi.¹²

¹¹ http://www.freelists.org/archives/nasional_list/09-2006/msg00270.html (akses pada 19 September 2008)

¹² <http://www.mail-archive.com/milis@iapkkt.org/msg04641.html>, "Amerika Memang Budak Yahudi", (akses pada 7 Desember 2008).

Sejak kasus Truman, kaum Yahudi memetik pelajaran berharga. Betapa kekuatan `lobi' melalui `kontak-kontak penting' menjadi sesuatu pelajaran yang sangat efektif dan maha penting.

Kasus serupa juga pernah menimpa Presiden AS, George Bush (Februari 1992). Bush yang kala itu sedang mengadakan rencana perundingan tentang Timur Tengah di Washington, secara tiba-tiba, pihak Israel sudah mengumumkan gagasan untuk mendirikan pemerintahan sendiri untuk Palestina. Presiden Bush sangat tersinggung. Bahkan menolak memberikan jaminan pinjaman senilai 10 miliar US dolar kepada Israel bila tidak menghentikan pembangunan perumahan di wilayah pendudukan Palestina. Lobi Yahudi kemudian marah, tidak peduli Amerika dan Bush sangat besar jasanya pada Israel dan masyarakat Yahudi pada umumnya. Termasuk membantu pengungsian orang-orang Yahudi Ethiopia dan Rusia ke Israel dan pencabutan resolusi PBB 1975 yang menyamakan Zionisme dengan rasialisme. Begitu marahnya, hingga komunitas Yahudi menyebut Presiden Bush sebagai "anti-Semit". Bush akhirnya harus menebus kealahannya pada pemilihan umum berikutnya, tahun 1991, melawan Bill Clinton, karena terkait erat dengan kemarahan orang-orang Yahudi dan tidak mendukungnya.¹³

Setelah Bush kalah, ganti Bill Clinton yang ditekan untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya. Ketika Clinton sedang menyusun kabinet, para pemimpin Yahudi marah pada Clinton karena dia memilih Warren Christopher sebagai menteri luar negerinya. Ini membuat Clinton memanggil beberapa senator

¹³ ibid

senior Yahudi untuk meminta mereka membujuk para pemimpin kelompok-kelompok Yahudi supaya mendukung pengangkatan tersebut.

Ada banyak contoh serupa, memang tidak hanya menimpa Truman, dan Bush semata. Masih ada cerita Presiden Richard Nixon, senator AS William Fulbright, Adlai Stevenson III, dan Charles Percy, anggota kongres Paul McCloskey, Paul Findley.¹⁴

Sebagai suatu organisasi zionis pengaruh Yahudi di Amerika telah terlihat dari beberapa sektor terpenting di Amerika yang berhasil diduduki oleh Yahudi. Martin Best, dan Irk Robb, dalam buku “Yahudi Amerika dan Pandangan Baru Kepada Struktur Sosial Amerika” memaparkan pengaruh Yahudi di dalam berbagai struktur AS. Dari data tersebut diketahui, “26% wartawan, penganalisis, pekerja di pejabat lembaga-lembaga politik sosial, termasuk di dalam pemerintahan AS dipegang oleh Yahudi. Lima puluh persen dari para penulis dan para ahli hukum terbaik di New York adalah orang Yahudi, 13% dari mereka di bawah usia 40 tahun memegang jabatan-jabatan penting di AS, 40% dari mereka juga hadir di dalam kongres AS. Tujuh dari 11 orang anggota Dewan Keamanan Nasional AS adalah Yahudi. Dengan demikian, selain jabatan presiden, orang-orang Yahudi juga memegang semua jabatan dan posisi penting pemerintahan AS.” Sekitar 38% pegawai pemerintahan AS juga dipegang oleh orang Yahudi, dimana sejumlah besar dari mereka berada di jabatan luar negeri, pertahanan,

¹⁴ ibid

keuangan dan kehakiman AS dengan jabatan-jabatan penting, dan mereka pula yang memegang rahasia-rahasia pemerintahan dan militer AS.¹⁵

Saat ini warga Yahudi Amerika memegang peranan penting dan kunci di dalam struktur politik, ekonomi, dan sosial negara dinegara adidaya tersebut. Selain itu lembaga-lembaga Yahudi Amerika juga meletakkan rejim zionis di bawah payung perlindungan dan dukungan mereka, bahkan mereka membantu anggaran belanja negara rejim zionis setiap tahun. Terlebih pelobi-pelobi zionis juga merupakan alat penekan yang sangat aktif terhadap pemerintah AS yang selalu bergerak untuk mendukung politik rejim zionis di Timur Tengah. Hampir 3 juta kaum Yahudi hidup di New York, dan lainnya menyebar di negara-negara bagian yang dianggap penting dan memegang peranan utama di AS. California, Chichago, Boston, Newjersey, Florida, dan Ohio, adalah Negara-negara bagian AS di mana jabatan-jabatan utamanya di bidang politik dan ekonomi, berada di tangan warga Yahudi Amerika.¹⁶ Adanya campur tangan orang-orang Yahudi dalam setiap proses pemilu presiden AS, dan perlakuan istimewa kepada orang-orang Yahudi pada masa pemerintahan-pemerintahan sebelumnya membuat indikasi bahwa dalam pemilu presiden AS 2004 Yahudi pun memberikan kontribusinya kepada kandidat presiden.

D. Pokok Permasalahan

¹⁵ Martin Best, dan Irk Robb, *Yahudi Amerika dan Pandangan Baru Kepada Struktur Sosial Amerika*, seperti dikutip dari www.haluan.com, *Pengaruh Yahudi di Amerika Serikat-2* (akses pada 11Oktober 2008)

¹⁶ ibid

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan sebuah pokok permasalahan “Apa kontribusi AIPAC pada Bush dalam pemilu Presiden AS tahun 2004?”

E. Kerangka Pemikiran

Landasan teori pada prinsipnya bertujuan untuk membantu penulis menentukan tujuan dan arah penulisan, serta memilih konsep maupun teori untuk menyusun hipotesa. Dengan melihat dari latar belakang dan untuk menjawab sementara dari pokok permasalahan yang ada, maka untuk mempermudah menjawab pertanyaannya penulis menggunakan konsep kelompok kepentingan.

Konsep Kelompok Kepentingan

Dalam setiap sistem politik terdapat kelompok kepentingan yang mempunyai posisi penting dalam mengartikulasi suatu kepentingan. Dimana bentuk artikulasi paling umum disetiap sistem politik adalah pengajuan permohonan secara individual kepada anggota parlemen, pejabat pemerintah, atau bila di masyarakat tradisional adalah kepala desa atau kepala suku. Kelompok kepentingan sendiri adalah suatu organisasi yang berusaha mempengaruhi kebijakan pemerintah, tanpa berupaya untuk memperoleh jabatan publik pada waktu yang sama.¹⁷ Kelompok-kelompok kepentingan tersebut berbeda satu sama lain, baik dalam struktur, gaya, sumber

¹⁷ Mochtar Mas'ood dan Collin Mac Andrews, *Perbandingan Sistem Politik*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2000, hal 53.

pembiayaan, dan basis dukungannya. Perbedaan-perbedaan tersebut sangat mempengaruhi kehidupan politik, ekonomi, maupun sosial suatu negara.

Kelompok kepentingan merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem politik Amerika. Bahkan sampai tingkat tertentu kelompok kepentingan seringkali mendominasi jalannya proses pemerintahan di Amerika dan memainkan peran menentukan. Dalam proses pemilihan kelompok kepentingan berkepentingan untuk menentukan siapa dan bagaimana seorang pejabat publik harus dipilih.¹⁸ Mereka memerlukan akses untuk dapat mempengaruhi pejabat pemerintah, senator, anggota kongres, atau bahkan presiden. Untuk itu diperlukan teknik tertentu agar pengaruh mereka dapat dirasakan oleh para pejabat tersebut.¹⁹

1. Lobbying

Orang-orang yang melakukan lobbying disebut sebagai *lobbyists*. Mereka ini sangat terlatih dan terdaftar secara resmi di Kongres maupun di negara-negara bagian. Hanya mereka yang terdaftar resmi yang dapat melakukan lobbying. Jumlah lobbyists yang terdaftar di seluruh Amerika tidak kurang dari 100.000 orang. Jumlah tersebut tersebar sebagian ada di Washington dan sebagian yang lain di setiap negara bagian. Ada beberapa jenis lobbying.²⁰

a. Direct Lobbying

¹⁸ Dr. Bambang Cipto, *Politik dan Pemerintahan Amerika*, hal 86.

¹⁹ Ibid, hal 95

²⁰ ibid

Lobi ini dilakukan secara langsung kepada anggota kongres atau para pejabat pemerintah. Mereka secara rutin bertemu dengan anggota kongres untuk menyampaikan informasi sesuai dengan bidang kepentingan mereka. Mereka menemui anggota komisi atau subkomisi yang penting dan menentukan proses kebijakan.²¹

b. Dengar Pendapat

Setiap proses legislasi selalu diikuti dengan proses dengar pendapat untuk mendapatkan masukan dari luar anggota kongres. Dalam kesempatan ini para lobbyists dapat memanfaatkannya untuk menyampaikan informasi atau pesan sesuai dengan tujuan kelompok kepentingan mereka.²²

c. Memprakarsai Pembentukan Caucus

Dewasa ini muncul kebiasaan baru dalam mana kelompok kepentingan berperan lebih aktif. Sebagai misal, seorang lobbyists saat ini tidak hanya mendukung tetapi juga dapat memberi sponsor agar terbentuk sebuah caucus para senator atau representatives. Disamping itu lobbyists juga menerapkan model last-minute call. Dengan model ini mereka berusaha mempengaruhi senator atau representative lewat panggilan telepon pada detik-detik terakhir

²¹ ibid

²² ibid, hal: 95-96

sebelum votting dimulai. Model ini justru lebih efektif dibanding yang lain.²³

d. Mobilisasi Akar Rumput

Model ini bisa dipakai bila ketiga jenis lobi diatas tidak memberikan hasil efektif, yaitu, menggalang dukungan pendapat umum. Mereka dapat menyelenggarakan pawai sambil membawa spanduk atau memasang iklan dalam ukuran besar di jalan-jalan atau memasang berbagai jenis sticker. Pengiriman surat dan telepon secara massal juga dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi pengambil keputusan.²⁴

e. Kerjasama dengan Kelompok Kepentingan Lain

Model koalisi ini dapat lebih efektif khususnya jika diantara anggota koalisi tersebut memiliki kesamaan persepsi atau kemiripan tujuan.²⁵

2. Memanfaatkan Pemilihan

Pemilihan adalah kegiatan yang rentan dengan pengaruh dari berbagai kelompok yang memiliki kepentingan di dalamnya. Lobbyists dapat memanfaatkan dana yang dimilikinya atau menggunakan *grass-root lobbying* (pemanfaatan iklan) untuk mendukung atau menekan calon-calon legislatif atau bahkan calon presiden. Kelompok kepentingan di

²³ ibid, hal: 96

²⁴ ibid

²⁵ ibid

Amerika dapat memanfaatkan dana yang mereka miliki untuk membiayai para calon politisi. Selain itu mereka juga menyediakan sarana lain seperti, publikasi perilaku calon selama ia menjabat khususnya perilaku voting di badan legislatif. Dengan cara itu publik dapat menilai sejauh mana anggota tersebut telah menguntungkan atau merugikan kepentingan publik. Biasanya publikasi ini sangat subyektif dan mengandung tujuan politik kelompok kepentingan.²⁶

3. Lobby oleh Eksekutif

Lobby ini biasanya dilakukan oleh presiden dan anggota kabinet. Dimana mereka memerlukan lebih banyak usaha agar proposal yang mereka ajukan ke kongres dapat disahkan. Oleh karenanya diperlukan proses lobbying. Eksekutif dituntut untuk melobi senator dan representative untuk setiap perkembangan dan kemajuan dari proposal yang mereka ajukan. Monitoring langsung ke kongres diperlukan untuk menghindari proses penghentian yang sewaktu-waktu dapat terjadi karena setiap anggota kongres berpotensi sebagai oposan terhadap segala bentuk usulan pemerintah.²⁷

4. Lobbying di Badan Pengadilan

²⁶ ibid, hal: 97

²⁷ ibid, hal: 99

Proses ini menjadi lahan kegiatan penting dari kelompok kepentingan di Amerika. Khususnya mereka yang mewakili kelompok-kelompok minoritas di Amerika seperti, orang-orang kulit hitam.²⁸

Salah satu kelompok kepentingan paling berpengaruh di Amerika adalah American-Israel Public Affairs Committee (AIPAC). Komite Urusan Publik Israel-Amerika yang merupakan lobi utama yang mendukung kaum Yahudi pro-Israel ini mempunyai pengaruh yang kuat dalam pengambilan kebijakan di Capitol Hill.

Pemilihan adalah kegiatan yang rentan dengan pengaruh dari berbagai kelompok yang memiliki kepentingan di dalamnya. PACs (Political Action Committess) atau Badan Dana Yahudi pro-Israel yang menjadi mesin politik utama di Amerika melalui organisasi-organisasi zionis seperti AIPACs yang juga sebagai kelompok kepentingan terkuat di AS dengan background kaum Yahudi berusaha untuk mendukung dan menekan calon-calon legislatif atau bahkan calon presiden. Kuatnya dominasi Yahudi di AS dibuktikan dengan pemanfaatan dana yang mereka miliki untuk pembiayaan kampanye para calon politisi. Hampir setiap pemilihan di Amerika tidak bisa dilepaskan dari uang yang merupakan kontribusi terbesar dari PACs tersebut.

F. Hipotesa

²⁸ *ibid*, hal: 100

Serangkaian latar belakang dan persoalan yang telah dirumuskan serta konsep dan teori yang coba ditawarkan pada bagian pembahasan sebelumnya, maka mendorong penulis untuk merumuskan hipotesa, kontribusi AIPAC pada terpilihnya Bush sebagai Presiden pada pemilu 2004 berupa pembiayaan dana kampanye dan lobi-lobi Israel yang dilancarkan baik di Gedung Putih, kongres, maupun pada proses pemilihan.

G. Jangkauan Penelitian

Untuk mempermudah penulisan, penulis akan membatasi ruang lingkup kajian agar penulis tidak menyimpang dari tema atau tujuan yang diinginkan. Penulis akan membatasi kajian dari tahun 2000-2004. Fokus utama dari penulisan ini adalah apa yang menjadi kontribusi AIPAC pada terpilihnya Bush sebagai Presiden AS tahun 2004. Pembahasan ini akan dimulai dari masa kampanye hingga pemilu 2004. Namun demikian tidak menutup kemungkinan apabila penulis akan menjelaskan diluar batasan tersebut. Menengok kembali peristiwa-peristiwa sebelumnya untuk memperkuat dan dapat dijadikan data pendukung penulisan, dengan catatan diperhatikan relevansinya.

H. Metode Penelitian

Suatu penelitian akan berjalan dengan baik jika disertai dengan faktor dan sistem metodologi yang baik. Penulisan ini akan menggunakan tehnik

pengumpulan data melalui study kepustakaan (*library research*), berdasarkan data-data sekunder baik dari buku, majalah, jurnal, artikel, surat kabar, internet, maupun bentuk-bentuk tulisan lainnya yang relevan dengan objek penulisan.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, tulisan ini akan dibagi menjadi 5 Bab.

Adapun sistematika penulisan dari skripsi yang penulis angkat adalah:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, pokok permasalahan, landasan teori, hipotesa, jangkauan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini akan membahas tentang Yahudi sebagai subjek dari penelitian. Menjelaskan tentang dinamika Yahudi di AS, mulai dari sejarah Yahudi di AS, lobi Yahudi di AS dan AIPAC dalam sistem pemerintahan AS.

BAB III : Bab ini akan membahas, sekilas tentang Bush, pemilu presiden Amerika Serikat, serta pemilu presiden Amerika Serikat tahun 2004.

BAB IV : Bab ini berupa penjelasan dari kontribusi AIPAC pada Bush dalam pemilu Presiden AS tahun 2004.

BAB V : Penutup, berisi kesimpulan.